



Pandangan Denominasi Kristen Mayoritas Terhadap Ellen Gould White

Feri Dolf Djami Hae^{1*}, Stepanus Pelawi², Max Lucky tinenti³, Janes Sinaga⁴, Juita Lusiana Sinambela⁵

^{1,2,3}Universitas Advent Indonesia, ⁴Bible University, ⁵Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara

Corresponding Author: Feri Dolf Djami Hae feridjami@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Ellen G. White, Kristen, Roh Nubuat, Wahyu

Received : 3 August
Revised : 9 August
Accepted : 27 August

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Berbagai tantangan terus dihadapi oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sebagai gereja nubuatan yang memiliki panggilan untuk memberitakan Injil keselamatan hanya didalam Tuhan Yesus dan berita kedatangan-Nya yang kedua kali. Salah satunya adalah mencari-cari alasan untuk menolak Ellen G White yang menerima karunia nubuatan, yang mendampingi gereja-Nya untuk membawa semua orang kepada Kristus dan kebenaran-Nya yang berdasarkan kepada Alkitab. Atas dasar itu maka diantara kalangan Kristen mayoritas sedang membangun interpretasi dan mencari alasan dari Alkitab untuk menolak kehadiran dan pelayanan Ellen G. White tanpa mengkonfirmasi dan menguji isi ajaran Ellen G. White lagi. Salah satu ayat yang telah salah ditafsirkan adalah makna dalam surat Ibrani 1:1, 3. Prespektif ini menghasilkan fanatisme yang berlebihan terhadap pelayanan Ellen G. White. Jadi ada kesalahpahaman dalam hal ini karena beberapa kalangan telah menuduh bahwa Alkitab yang telah di kanonisasikan dan sempurna sehingga tidak membutuhkan penambahan atau dianggap belum lengkap. Tuduhan dan salah paham yang dipopulerkan atau dilontarkan adalah tulisan-tulisan Ellen G. White datang untuk melengkapi isi Alkitab yang sudah dikanonisasikan. Namun sesungguhnya tidak demikian, karena Ellen G. White menegaskan bahwa tulisannya adalah hanya, “terang kecil yang membawa kepada terang yang besar” yaitu Alkitab. Dengan demikian isi penelitian ini menghadirkan studi literatur dengan menggunakan metode kualitatif, yang mengangkat permasalahan tersebut agar mendapatkan keseimbangan informasi dengan tujuan meluruskan pandangan yang tidak sesuai dengan Alkitab.

PENDAHULUAN

Ellen G. White adalah pendiri, tokoh, dan penerima karunia nubuat yang secara historis tidak bisa terlepas dari kiprah, pergerakan

dan perkembangan gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sebagai gereja nubuatan. Adapun tulisan Roh Nubuat adalah bersumber dari tulisan yang dikarang dan diterbitkan oleh penulis bernama

Ellen. G. White, tulisan dari Ellen G. White dipercaya Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sebagai tulisan penuntun dan nasehat bagi anggota Gereja Advent di akhir zaman.(Sinaga, Nainggolan, and Sinambela 2022)

Hutabarat menuliskan, “Alkitab mengatakan bahwa ciri khusus dari umat-umat yang sisa adalah, ‘menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus’ (Wahyu 12:17), dan ‘Kesaksian Yesus’ itu ialah ‘Roh Nubuat’ (Wahyu 19:10). Memiliki kesaksian Yesus artinya memiliki kesaksian yang harus disaksikan oleh umat-umat Tuhan tentang Yesus yang dinyatakan kepada jemaat-Nya melalui nabi-Nya.(Hutabarat 2000, 11)

Wahyu 12:17; 19:10 berbunyi, “Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus.” Selanjutnya, “Maka tersungkurlah aku di depan kakinya untuk menyembah dia, tetapi ia berkata kepadaku: "Janganlah berbuat demikian! Aku adalah hamba, sama dengan engkau dan saudara-saudaramu, yang memiliki kesaksian Yesus. Sembahlah Allah! Karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat."

Chrissutianto dan Doloksaribu mengatakan bahwa, “Karunia Roh nubuat didalam Alkitab adalah salah satu karunia yang paling dibutuhkan untuk membangun jemaat (1 Korintus 4:1, 3). Jadi kalau fungsi karunia nubuat ini tidak diterapkan di jemaat maka karunia ini tidak memenuhi maksud Allah mengapa karunia tersebut diberikan.”(Dony Chrissutianto 2020, 171)

Dalam kiprah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang Tuhan hadirkan memenuhi panggilan menjadi gereja zaman akhir sebagai “umat yang sisa—*the remnant*” (Wahyu 12:17) yang muncul setelah lewat masa Nubuatan 2300 petang dan pagi. Pada era tersebut pengikut William Miller yang sedang mengalami kekecewaan yang besar karena mengabarkan kedatangan Yesus yang kedua kali jatuh pada 22 Oktober 1844 dan tidak terjadi karena salah menafsirkan kegenapan nubuatan Daniel 12:18. Peristiwa ini akan mengantar kita kepada kegenapan nubuatan Wahyu pasal 10.

Wahyu 10:10, 11 berbunyi: “Lalu aku mengambil kitab itu dari tangan malaikat itu, dan memakannya: di dalam mulutku ia terasa manis seperti madu, tetapi sesudah aku memakannya, perutku menjadi pahit rasanya. Maka ia berkata kepadaku: "Engkau harus bernubuat lagi kepada banyak bangsa dan kaum dan bahasa dan raja."

Pekabaran tentang kedatangan Yesus kedua kali sangat manis bagi mereka, namun ketika hal itu tidak terjadi mereka mengalami kepahitan. Penugasan kepada Yohanes untuk “bernubuat lagi” kepada dunia menunjuk pada umat Advent pemelihara hukum-hukum Allah yang ditugaskan untuk memberitakan tentang kedatangan Yesus yang kedua kali dikaitkan dengan nubuatan Daniel.(Ranco Stefanovic 2019, 83)

Hutabarat menegaskan kembali bahwa, “Pekabaran Ellen G. White sesuai dengan hukum Allah dan kesaksian para nabi (Yesaya 8:20). Tulisan-tulisan Ellen G. White meninggikan hukum Allah dan selalu menuntun para pria dan wanita kepada Alkitab. Dia mengakui Alkitab sebagai peraturan iman dan pedoman hidup yaitu sebagai terang kecil yang menuntun semua orang yang membacanya kepada Alkitab sebagai terang yang besar.”(Hutabarat 2000, 83)

Namun Aritonang mengatakan bahwa, “Ellen adalah pembawa amanat Allah maka tulisan-tulisannya juga diyakini sebagai “sumber kebenaran yang berwibawa serta memberi bagi gereja kunci dan bimbingan” termasuk untuk memahami Alkitab. Bahkan menurut banyak pemerhati, kaum Adventist membaca Alkitab dibawah terang tulisan Ellen.”(Jan S. Aritonang 1985, 305)

Pandangan demikian turut memberi asumsi atau menghasilkan premis yang menganggap bahwa orang Advent menempatkan tulisan Ellen White diilhamkan untuk melengkapi isi Alkitab yang telah dikanonisasikan. Karena itu denominasi Kristen mayoritas pada kenyataannya menolak tulisan Ellen G. White sebelum mereka mengetahui apa isi dari tulisan-tulisan Ellen G. White yang telah lolos dari seleksi standar kebenarannya karena mendukung penuh kebenaran isi Alkitab.

Jadi dapat terlihat bahwa ada dugaan konsep yang mendasar yang telah ditanamkan dan telah menjadikan mereka sangat tidak berminat mempelajari atau fanatik menolak jika nama Ellen G. White disebutkan sebagai seorang nabiah, maka dari itu sekaligus mereka telah menolak apapun yang dibawakan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tanpa harus melihat isi pekabaran itu sekalipun berdasarkan Alkitab.

Penulis memiliki 2 (dua) tujuan bagi penulisan karya ilmiah ini, yaitu sebagai berikut: Pertama, Tujuan penulisan paper ini adalah untuk memenuhi tuntutan pembelajaran kelas Pascasarjana pada mata kuliah Filsafat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Universitas Advent Indonesia. Kedua, Memperkenalkan kepada pembaca dasar penolakan dalam 2 bagian yaitu: Satu, Teks Alkitab yang dipakai untuk menolak tulisan Ellen G. White yaitu dengan menafsirkan Ibrani 1:1-3. Dua, Penerapan konteks misiologis GMAHK yang kurang tepat sebagai bahan evaluasi pelayanan kita.

Sebagaimana telah disinggung akan penolakan terhadap Ellen G. White secara fanatis sehingga mereka menjadi tidak tertarik untuk mempelajari isi tulisannya apakah itu benar atau tidak. Yehuda mengatakan, “Dengan teguh berpegang bahwa tidak ada firman lain selain Alkitab. Kebenaran yang ada dalam Alkitab sudah final dan tidak perlu ditambahkan lagi seakan-akan apa yang Tuhan wahyukan belum lengkap. Namun beberapa orang Advent tetap berpendapat dengan menggunakan beberapa ayat Alkitab yang sebenarnya lepas dari konteks dan berkata bahwa nubuatan masih tetap ada dimana artinya Tuhan bisa saja memberikan pewahyuan baru.” (Yehuda 2014)

Berdasarkan pandangan tersebut diatas dan beberapa literatur hingga pengalaman penulis sendiri, maka penulis merumuskan permasalahannya dalam 3 (tiga) bagian besar, yaitu: Satu, dasar interpretasi Kristen mayoritas menolak kehadiran nabi /nabiah setelah Yohanes Pembaptis. (Ibrani 1:1-3). Dua, interpretasi bahwa tulisan Ellen G. White dianggap sama dengan atau melengkapi pekabaran isi Alkitab karena Alkitab telah final

diwahyukan (Ibrani 1:1-2). Tiga, terdapat kesalahan penerapan misiologis dari kalangan Advent terhadap tulisan-tulisan Ellen G. White.

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan, “Pandangan denominasi Kristen mayoritas terhadap Ellen G. White.” Pandangan yang dipilih hanya terbatas pada kajian literatur dan interpretasi menolak Ellen G. White.

METODOLOGI

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. (Sugiyono 2005, 1) Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional. (Iskandar 2009, 176–77) Dalam penulisan ini penulis melakukan metode penelitian kualitatif, dan metode studi literatur. “Di dalam metode mengumpulkan data dari berbagai sumber sebanyak-banyaknya sebagai teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut harus relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik validasi dan keabsahannya secara ilmiah seperti buku, jurnal, ensiklopedia dan bahan-bahan daftar Pustaka lainnya.” (Zaluchu 2021) Melalui analisis data tersebut dapat menyimpulkan dengan baik pemaparan pandangan mayoritas denominasi Kristen terhadap Ellen G. White.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan menolak Ellen G. White

Sebagaimana dari pengamatan penulis bahwa masalah utama penolakan kaum Kristen mayoritas terhadap Ellen G. White yang paling menonjol adalah predikat yang diberikan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh telah menyimpulkan bahwa Ellen G. White sebagai seorang nabi.

Kata nabi merupakan terjemahan dari kata Ibrani, *nebiim*, sekalipun ada juga istilah-istilah lainnya. Demikianlah ada ‘pelihat’ (bahasa Ibrani *ro’eh* dalam 1 Sam. 9:9), yang menyampaikan pesan-pesan dari Allah melalui mimpi atau ramalan. (W.R.F. Browning 2009, 287)

Sejak semula penglihatan Ellen telah menimbulkan kontroversi dan dianggap sebagai ciri-ciri dari kelompok pinggiran yang gila dari aliran Advent Hari Ketujuh. Bahkan suaminya, James White, selain tidak lagi memberi dukungan terhadap istrinya, Ellen G. White, Iapun secara kasar telah memberikan kecaman kepada istrinya. Karena itu para pengikutnya Ellen pun meminta James White untuk melepaskan jabatannya sebagai redaktur *Review and Herald*, hingga Iapun menyampaikan permintaan maaf karena telah meremehkan istrinya sendiri. (Tucker 2007, 132–33)

Tentang kesesatan Advent Hari Ketujuh, seorang sejarawan bernama Richard Schwarz, mengemukakan, “Sebagian besar kaum awam Advent Hari Ketujuh mungkin sekali tidak menyadari kenyataan bahwa banyak di antara para pendeta mereka yang terkemuka telah lama menganut pandangan-pandangan Arianisme atau semi Arianisme yang tidak ortodoks itu mengenai Ke-Allahan,” yakni pahan yang menolak Ke-Allahan penuh Kristus. Sedangkan penyimpangan lainnya yang muncul pada akhir abad ke-19 yaitu: cara berpikir yang bersifat panteistik bahwa Allah ada dalam diri setiap manusia dan dalam segala sesuatu yang terdapat di alam. (Tucker 2007, 139)

Ellen bukanlah seorang nabi dan penglihatannya itu tidaklah bersifat Alkitabiah. Kendati demikian pengaruhnya bagi Adventis lebih kuat dibandingkan ketiga tokoh lainnya yang telah lebih dahulu meletakkan dasar didalam Adventisme. Bahkan hingga kini berbagai tulisan Ellen telah dijadikan sebagai penuntun bagi pihak Adventis dalam memahami Alkitab. Dan tanpa adanya pengaruh kuat dari Ellen, tentunya Adventis tidak akan pernah bisa bertahan hingga saat ini. Meski akhirnya Advent Hari Ketujuh dianggap sesat oleh aliran Kristen lainnya. (Tucker 2007, 139)

Selanjutnya Aritonang mengatakan bahwa, “Ellen adalah pembawa amanat Allah maka tulisan-tulisannya juga diyakini sebagai “sumber kebenaran yang berwibawa serta memberi bagi gereja kunci dan bimbingan” termasuk untuk memahami Alkitab. Bahkan menurut banyak pemerhati, kaum Adventist membaca Alkitab dibawah terang tulisan Ellen.”

Pandangan demikian turut memberi asumsi atau menghasilkan premis sehingga menganggap bahwa orang Advent menempatkan tulisan Ellen White diilhamkan untuk melengkapi isi Alkitab yang telah dikanonisasikan. Karena itu denominasi Kristen mayoritas pada kenyataannya menolak tulisan Ellen G. White sebelum mereka mengetahui apa isi dari tulisan-tulisan Ellen G. White yang telah lolos dari seleksi standar kebenarannya karena mendukung penuh kebenaran isi Alkitab.

Jadi dapat terlihat bahwa ada dugaan konsep yang mendasar yang telah ditanamkan sehingga mereka menjadi sangat tidak berminat mempelajari atau fanatik menolak jika hanya nama Ellen G. White disebutkan sebagai seorang nabiah, maka dari itu sekaligus mereka telah menolak apapun yang dibawakan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tanpa harus melihat isi pekabaran itu sekalipun berdasarkan Alkitab.

Penafsiran terhadap ibrani 1:1-3

Isi Surat Ibrani 1:1-3 berbunyi sebagai berikut: Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta.

Penulis surat Ibrani memulai suratnya dengan tidak memperkenalkan dirinya dan sang penulis tidak mengagap itu sebagai hal yang penting. Dia langgung memperkenalkan Allah melalui pribadi Anak-Nya Yesus Kristus. Tidak ada seorang nabi yang menerima kebenaran itu seutuhnya namun Yesus tidak menerima kebenaran itu atau sebagian dari kebenaran itu tetapi Dia adalah kebenaran seutuhnya. (Manurung n.d., 1)

Beberapa pandangan Kristen mayoritas mengatakan bahwa pengutusan nabi telah ditutup dengan sempurna melalui kedatangan Yesus, sehingga setelah Yesus tidak akan ada lagi nabi yang di panggil untuk menerima wahyu.

Tema yang menjiwai seluruh pesan ini adalah bagaimana mendengar dan menjawab pewahyuan Allah. Sejak dulu Allah telah berbicara dengan berbagai cara dalam Alkitab, Sekarang “pada zaman akhir” Ia telah memberi pesan baru dalam Putra-Nya, Yesus. Tetapi Allah yang samalah yang yang berfirman dan karenanya perjanjian Lama digunakan untuk menafsirkan pribadi dan karya Yesus.(Dianne Bergant 2002, 417)

Inti pemberitaan bagian pengantar adalah pernyataan diri Allah melalui Anak-Nya. Setelah sekian lama Tuhan berulang kali dengan berbagai cara menyatakan diri melalui perantara para nabi yang berarti bahwa Allah tidak menyatakan Diri-Nya sekaligus secara lengkap kepada nabi-nabi, tetapi mendapatkan satu bagian dari penyingkapan dari diri Allah yang lengkap melalui Kristus.(Rifai 2019, 47)

Kristus dikatakan sebagai penggenap dari Perjanjian Lama sebagai Theological Signifikan. Berikutnya Kitab Ibrani mengungkapkan makna Cristological signifikan sehingga Kristus jauh lebih utama dari nabi-nabi Perjanjian Lama sehingga tidak ada lagi pembicaraan Allah melalui nabi-nabi sesudah Kristus. Kristus merupakan finalitas dari pada semua pembawa nubuatan-nubuatan sebelum Kristus. Ia sebagai penggenapan pekabaran sebagai penutupan covenant bagi nabi yang terakhir.(Tota Scriptura: Eksposisi Kitab Ibrani #1 Pendahuluan Kitab Ibrani - YouTube n.d.)

Beberapa karunia yang menakjubkan yang diberikan kepada gereja yang mula-mula tidak terlalu menonjol lagi setelah Perjanjian Baru ditulis dan tujuan khusus karunia-karunia ini berakhir. Termasuk karunia bernubuat yaitu mereka yang dapat mengkomunikasikan kebenaran dari Allah dengan cara yang berwibawa dan tepat.(Walvoord 2020, 302)

Dampak pada aspek misiologis

Misiologi atau ilmu pengetahuan misi, adalah wilayah lingkup teologi yang mempelajari mandat, pesan dan karya misionaris Kristen. Merupakan refleksi multi-disipliner dan *cross-cultural* pada semua aspek penyebaran agama Kristen, meliputi teologi, antropologi sejarah, geografi, teori dan metode komunikasi dan metodologi pada semua aspek penyebaran agama Kristen.(Darsono Ambarita 2018, 12)

Misiologi juga mempelajari dampak metode evangelisasi dan pengamalan. Salah satu tujuan misiologi adalah praktek Kristen yang dapat bervariasi diantara komunitas-komunitas namun masih menyatakan kepercayaannya yang berfokus kepada aktivitas penyelamatan manusia berdosa diseluruh dunia dan sekaligus menghadirkan tujuan pekerjaan Allah itu.(Darsono Ambarita 2018, 12)

Misi Allah terhadap umat-umat-Nya ialah memberitakan kabar baik yaitu Injil Keselamatan di dalam Tuhan Yesus Krsitus, seperti Amanat Agung-Nya dalam Matius 28:19-20 berbunyi sebagai berikut: Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Setiap orang yang telah hidup baru dalam Kristus adalah alat dalam tangan Tuhan untuk memberitakan kabar baik itu. Matius 28:18-20 adalah amanat agung dari Tuhan Yesus ditujukan bagi orang percaya untuk menjadikan ‘segala bangsa’ menjadi murid-murid-Nya. Inilah berkat anugerah yang disediakan untuk semua orang yang status orang berdosa.(Halim 2003, 32)

Melalui penolakan terhadap Ellen G. White ini, yang merupakan tokoh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh maka tentu pihak-pihak yang bersangkutan akan mencari argumentasi yang akan mendukung atas penolakan tersebut dengan berbagai cara sehingga menutup pintu masuk bagi Injil keselamatan ini.

Dengan demikian tertutupnya pemahaman kalangan Kristen mayoritas terhadap pengajaran

Ellen G. White telah dirasakan bahwa ada hambatan sebagai dugaan dengan pemahamannya yang mengatakan bahwa Ellen G. White adalah sebagai nabiah yang sesat apalagi ia muncul bukan dari kalangan orang Israel.

Hanya alkitab ukuran iman (*sola scriptura*)

Demikianlah Tuhan Allah dalam pribadi Roh Kudus telah menyatakan diri-Nya melalui Kitab Suci. Ia menulis Kitab Suci itu bukan dengan tangan-Nya sendiri melainkan dengan tangan orang lain oleh kurang lebih empat puluh orang dalam kurun waktu lebih kurang 1500 tahun. Allah yang ilhami para penulis sudah tentu Allah sendiri yang menjadi pengarangnya.(Departemen Kependetaan 2006, 21)

Sola Scriptura artinya hanya berdasarkan Alkitab. Istilah “*sola*” (kata sifat) “*scriptura*” (kata benda) adalah kasus *ablative* yang menegaskan bahwa Kitab Suci bukan berdiri sendiri terpisah dari Allah melainkan instrument Allah yang olehnya Ia menyatakan diri-Nya. Dan keselamatan bagi manusia melalui iman Kepada Tuhan Yesus Kristus saja sebagai *formal principle* dari reformasi. Alkitab adalah sumber dan ukuran dari semua keyakinan teologis yang mendasari semua pemikiran dan perbuatan.(Made Nopen Supriadi 2020, 9)

Sebab teologi reformatoris intinya bahwa manusia dibenarkan karena iman berdasarkan kasih karunia semata-mata dan karenanya manusia dibenaskan dihadapan Allah serta berbakti kepada-Nya menurut kata hati yang berani mempertanggungjawabkannya dihadapan Tuhan. Wibawa yang mengikat dalam kebaktiannya kepada Allah ialah Alkitab (*sola fide, sola gratia, sola scriptura*). (Hadiwijono 2004, 221)

Yang dilakukan oleh Alkitab adalah menunjukkan yang benar dan yang asli. Hanya setelah kita mengetahui apa yang benar kita akan mengetahui apa yang palsu. Tidak perlu menyibukkan diri mengetahui apa yang salah.(Eka Darmaputra 2008, 104)

Karunia nubuat

Karunia nubuat menghasilkan Alkitab itu sendiri. Pada zaman sesudah Alkitab karunia itu bukanlah mengganti atau menambahi Kitab Suci, karena kanonisasi Alkitab sekarang sudah berakhir. Karunia nubuat berfungsi pada zaman akhir sama pentingnya dengan zaman kerasulan yaitu meninggikan Alkitab sebagai dasar iman dan praktek, mengajarkan pengajaran-pengajarannya, serta menerapkannya.(Departemen Kependetaan 2006, 261)

Isi surat 1 Korintus 14:1, 3 berbunyi: Kejarlah kasih itu dan usahakanlah dirimu memperoleh karunia-karunia Roh, terutama karunia untuk bernubuat. Tetapi siapa yang bernubuat, ia berkata-kata kepada manusia, ia membangun, menasihati dan menghibur.

Nasihat Paulus kepada orang-orang kudus adalah, ”Kejarlah kasih itu dan usahakanlah dirimu memperoleh karunia-karunia Roh, terutama karunia untuk bernubuat.” Karena itu Paulus menempatkan karunia nubuat dalam posisi atas dan meninggikannya. Kita patut mencari Tuhan dan dapat dipakai dalam karunia-karunia Roh tetapi khususnya, kita patut sungguh-sungguh memahami karunia nubuat. Seorang yang dipanggil dalam pelayanan ini ia secara mutlak harus memiliki atau diperlengkapi dengan karunia ini.(Bailey 2020, 15)

Mereka yang menerima karunia Roh yang dipakai dalam pelayanan Allah yang tidak hanya dipisahkan dari kejahatan tetapi juga dipisahkan untuk Tuhan, dikuduskan dan diurapi dan dipakai oleh Tuhan. Demikianlah pembersihan diikuti oleh urapan simbolis yang menunjukkan pekerjaan Roh dalam persiapan untuk pelayanan. Jadi kita juga diurapi sebagaimana nabi-nabi, raja-raja, imam-imam pada zaman dahulu.(Stanley M. Horton 2009, 220)

Karunia nubuat ini berbicara mewakili Tuhan dan menyatakan pesan-Nya. Itu adalah perkataan yang diilhami secara Illahi. Seringkali nubuat itu berupa kutipan-kutipan ayat Alkitab. Suatu nubuat merupakan suatu perkataan dari Tuhan yang biasa diberikan dalam bahasa yang dimengerti oleh jemaat.(Bailey 2020, 52)

Sebagaimana halnya Yohanes Pembaptis adalah nabi terakhir di Perjanjian Lama sekalipun kisahnya berada di Perjanjian Baru. Hal ini nyata dari perkataan Tuhan Yesus yang membatasi masa Perjanjian Lama hingga pelayanan Yohanes Pembaptis. Setelah itu maka dimulailah era baru yakni pemberitaan kerajaan Allah yang diawali oleh pelayanan Tuhan Yesus. (Lukas 16:16).(10 Nabi Perjanjian Baru Terbesar - RUBRIK KRISTEN n.d.)

Banyak orang Kristen percaya bahwa karunia nubuat berhenti pada penutupan era kerasulan. Akan tetapi Alkitab menunjukkan kebutuhan khusus jemaat atas bimbingan Illahi pada masa krisis menjelang akhir zaman yang menunjukkan perlunya secara terus-menerus pengadaan karunia nubuat setelah zaman Perjanjian Baru. Tidak ada bukti dalam Alkitab yang menyatakan bahwa Allah menarik kembali karunia rohani yang diberikan-Nya sebelum menyelesaikan tujuan-Nya.(Departemen Kependetaan 2006, 2)

Yoel 2:28-32 Berbunyi: 2:28 "Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan. 2:29 Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu. 2:30 Aku akan mengadakan mujizat-mujizat di langit dan di bumi: darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap. 2:31 Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari TUHAN yang hebat dan dahsyat itu.2:32 Dan barangsiapa yang berseru kepada nama TUHAN akan diselamatkan, sebab di gunung Sion dan di Yerusalem akan ada keselamatan, seperti yang telah difirmankan TUHAN; dan setiap orang yang dipanggil TUHAN akan termasuk orang-orang yang terlepas."

Tuhan Yesus sendiri menjanjikan kehadiran Roh Kudus ditengah jemaat-Nya sampai masa kesudahan dan salah satu tugas-Nya "mengajarkan kebenaran" Allah (Yoh. 14:15, 17,

26). Sehubungan dengan tanda-tanda kedatangan-Nya Yesus mengamarkan tentang munculnya nabi-nabi palsu (Mat. 7:15; 24:11; 24). Seandainya tidak ada nabi palsu muncul pada akhir zaman maka Yesus hanya perlu menyatakan, Waspadalah terhadap nabi-nabi. "Penyisipan kata "palsu" mengandung arti bahwa baik nabi-nabi yang benar maupun palsu akan sama-sama muncul menjelang kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali.(Hutabarat 2000, 39)

Berikut ini ayat-ayat yang mencatat bahwa ada yang menyebut nabi yang melayani dan bernubuat setelah Yohanes Pembaptis bahkan setelah Kristus naik ke Surga:Kisah 11:27, 28 "Pada waktu itu datanglah beberapa nabi dari Yerusalem ke Antiokhia. Seorang dari mereka yang bernama Agabus bangkit dan oleh kuasa Roh ia mengatakan, bahwa seluruh dunia akan ditimpa bahaya kelaparan yang besar. Hal itu terjadi juga pada zaman Klaudius."

Kisah 13:1, 4 "Pada waktu itu dalam jemaat di Antiokhia ada beberapa nabi dan pengajar, yaitu: Barnabas dan Simeon yang disebut Niger, dan Lukius orang Kirene, dan Menahem yang diasuh bersama dengan raja wilayah Herodes, dan Saulus. Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: "Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka." Maka berpuasa dan berdoa mereka, dan setelah meletakkan tangan ke atas kedua orang itu, mereka membiarkan keduanya pergi. Oleh karena disuruh Roh Kudus, Barnabas dan Saulus berangkat ke Seleukia, dan dari situ mereka berlayar ke Siprus."

Epesus 4:13 berbunyi sebagai berikut: Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Ellen G White mendukung penuh alkitab

GMAHK percaya bahwa semua tulisan dan ajaran yang lain dari sumber manapun harus diuji dan tunduk kepada Alkitab yang merupakan sumber

dan norma dari iman Kristen. Kami menguji tulisan-tulisan Ellen G. White melalui Alkitab dan tidak menguji Alkitab melalui tulisan-tulisannya. Ellen White dan penulis-penulis kami yang lain telah mencatat berulang-ulang tentang hal ini. (Dony Chrissutianto 2020, 206)

Alkitab memberikan amaran melalui 1 Tesalonika 5:19-22 berbunyi: Janganlah padamkan Roh dan janganlah anggap rendah nubuat-nubuat. Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan.

Selanjutnya Alkitab merinci beberapa petunjuk yang dapat digunakan untuk membedakan karunia-karunia yang murni dari yang palsu yaitu: Pertama, Apakah pesan yang disampaikan serasi dengan Alkitab? (Yesaya 8:20), Kedua, Apakah ramalan yang diberikannya menjadi kenyataan? (Yeremia 28:9), Ketiga, Apakah penjelmaan Kristus diakui? (1 Yohanes 4:2,3) dan keempat, Apakah kehidupan nabi itu mendatangkan “buah” yang baik? (Matius 7:18-20). (Departemen Kependetaan 2006, 261–62)

Kemudian menjelang kedatangan Yesus kedua kali, Setan akan menyerang “keturunannya yang lain,” jemaat yang sisa yang tidak mau mengingkari Kristus yang “memiliki kesaksian Yesus dan menuruti hukum-hukum Allah” (Wahyu 12:17). Bahwa frase ‘Kesaksian Yesus’ berbicara tentang nubuatan Kitab Wahyu menunjukkan jelasnya percakapan antara malaikat dengan rasul Yohanes. (Departemen Kependetaan 2006, 259)

Kegenapan nubuat wahyu 10

Sangakala keenam dalam Wahyu 10 membawa kita kepada zaman akhir dan memberitahukan hal yang harus dilakukan umat Allah. Malaikat itu yang rupanya selerti Kristus memegang kitab yang terbuka. Dia menjejakkan kakinya di laut dan di bumi (Wahyu 10:2) menandakan pemerintahan-Nya yang universal dan segera akan memberitakan suatu pekabaran keseluruh dunia.

Lalu malaikat itu berseru, “Tidak akan ada penundaan lagi” (Wahyu 10:6). Hal itu menunjuk ke Daniel 12:6,7, saat malaikat menyatakan bahwa

masa aniaya umat kudus akan berakhir dalam satu masa, duamasa dan setengah masa atau 1260 tahun (538-1798 M). Setelah periode nubuatan itu maka barulah tiba kesudahan zaman.

Hutabarat mengatakan bahwa “GMAHK mengakui pekabaran yang diberikan melalui EGW sebagai Roh Nubuat: Pertama, Ciri-ciri Umat Tuhan yang sisa adalah, menuruti hukum-hukum Allah” dan memiliki “kesaksian Yesus” yaitu “Roh Nubuat” (Wahyu 12:17; 19:10). Kedua, muncul setelah akhir nubuat 2300 petang dan pagi yaitu setelah terjadinya “kekecewaan besar” William Miller. Ketiga, menafsirkan Wahyu 10:11 “Engkau harus bernubuat lagi” digenapi dengan pekabaran Tuhan kepada Ellen G. White sebagai “Roh Nubuat.” (Hutabarat 2000, 12)

Sebab sebelum sejarah dunia ini berakhir, Allah mengirinkan pekabaran amaran-Nya secara simbolis, melambangkan tiga malaikat yang terbang di angkasa. Kata Yunani malaikat (*angelos*) berarti “utusan” yang sering juga menggambarkan orang-orang dalam pelayanan pekerjaan Tuhan. (Mal. 2:7; Mat. 11:10). (Ranco Stefanovic 2019, 114)

Struktur dan makna wahyu 10

Rahkmat menekankan, Langkah-langkah menafsirkan sebuah teks Alkitab adalah dengan menentukan tempat dan fungsi perikop yang sedang ditafsir dalam keseluruhan dokumen/kitab yang memuatnya. Selanjutnya merumuskan maksud (*intention/purpose*) atau pesan (*meaning/message*), fungsi keseluruhan dokumen/kitab serta isi teologis perikop yang sedang ditafsirkan apakah (jika ada) memberi pengaruh teologis kepada seluruh isi Alkitab (Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru, atau keduanya). (FREIDENK BLOG: Langkah-langkah Menafsirkan Sebuah Teks Alkitab n.d.)

Berikut menampilkan struktur dan makna nubuatan dalam Wahyu pasal 10 sebagai kitab terbuka:

Malaikat dan Kelengkapannya

Wahyu 10:1 Melambangkan siapakah malaikat lain yang kuat tersebut? Melukiskan Yesus Kristus sendiri. Wahyu 1:13-16. Malaikat itu berselubungkan awan? Yesus yang selalui

diasosiasikan dengan awan. Kisah 1:9; I Tesalonika 4:17.

Wahyu 10:1 Pelangi melambangkan kemurahan dan keadilan Tuhan dalam penghakimannya. Kejadian 9:13-17. Muka bagaikan matahari dan kaki bagaikan tiang api melukiskan cahaya yang paling cerah dari wajah dan tubuh Yesus. Malaikat memegang gulungan kitab yang terbuka.

Wahyu 10:2 Apakah gulungan kitab yang terbuka itu? Kitab Daniel yang disuruh Tuhan untuk dimeteraikan di zaman Daniel (Daniel 12:4). Buku Daniel yang dimeteraikan itu adalah nubuatan petang dan pagi (Daniel 8:14) yang berkaitan dengan pekabaran Wahyu 14:6-12. Buku ini menyangkut akhir waktu dari 2300 petang dan pagi. Pekabaran yang disampaikan tentang kedatangan Yesus kedua kali tanggal 22 Oktober 1844.

Seruan Malaikat

Wahyu 10:3-5 Pekabaran dari tujuh guruh itu bukan untuk zaman Yohanes, itu sebabnya diminta untuk dimeteraikan dan tidak ditulis oleh Yohanes. Pekabaran tujuh guruh berkaitan dengan pekabaran malaikat pertama dan kedua (Wahyu 14:6-8).

Wahyu 10:6 Kristus bersumpah demi diriNya sendiri, karena Ialah pencipta. "Tidak akan ada lagi penundaan" mengartikan pekabaran yang diberitakan William Miller tahun sehubungan dengan akhir petang dan pagi (22 Oktober 1844). Sesudah akhir nubuatan 2300 petang dan pagi, maka tidak ada lagi nubuatan yang menyangkut waktu di dalam Alkitab.

Wahyu 10:6 Sangkakala ketujuh berisi pengungkapan rahasia Allah (rencana keselamatan) secara sempurna kepada manusia sebagaimana yang telah diberitakan oleh para nabi. Sangkakala ketujuh menandai titik puncak peperangan antara Kristus dan Setan.

Pesan malaikat kepada yohanes

Wahyu 10:8 Apa arti ambil dan makanlah? Yohanes diajak untuk mengambil bagian dalam khayal itu. Malaikat meminta Yohanes untuk meminta gulungan kitab itu? Melukiskan kerinduan

Yohanes terhadap isi buku itu dan bertindak atas nama orang-orang yang memberitakan pekabaran Advent (kedatangan Yesus kedua kali pada tahun).

Wahyu 10:9 Yohanes disuruh untuk memakan? Melukiskan pemahaman yang mendalam tentang arti pekabaran yang terkandung dalam gulungan kitab itu. Pengalaman Yohanes memakan kitab itu adalah merupakan pengalaman orang-orang di masa yang menunggu kedatangan Yesus kedua kali dan pekabaran tiga malaikat. Pekabaran tentang kedatangan Yesus kedua kali di masa itu begitu manis. Sampai sekarang pun hal itu tetap manis.

Wahyu 10:10 Apa arti di dalam mulut manis, tetapi di dalam perut pahit? Melukiskan pengalaman orang-orang di tahun yang menyambut pekabaran tentang kedatangan Yesus kedua kali manis seperti madu, tetapi berubah menjadi pahit ketika Yesus tidak datang. Daniel 9:25 dalam nubuat 2300 Tahun Dan 8:14 1810 tahun? 7 masa 62 masa 1 masa 457 BC tahun permulaan hitungan nubuatan. 408 BC akhir dari satu masa yaitu 70 tahun atau 1 X 7 masa. Tahun 27 AD Yesus Dibaptis. Tahun 31 AD Yesus di salib. Tahun 34 AD. Stepanus dilempari batu. Tanggal 22 Oktober 1844 masa kekecewaan besar.

Wahyu 10:11 "Engkau harus bernubuat lagi." Melukiskan peranan gereja yang sisa/ yang benar di akhir zaman (Wahyu 12:17; 14:12) untuk meneruskan kembali penafsiran nubuatan petang dan pagi dan pengharapan akan kedatanganNya. Tanggal 22 Oktober 1844, Yesus memasuki bilik Yang Maha Suci di sorga dan memulai tugas penghakiman.

Wahyu 10:11 Tugas penghakiman inilah yang mendorong malaikat pertama (Wahyu 14:6,7) harus menyerukan kepada semua bangsa, suku, kaum, dan bahasa agar menerima seruannya untuk takut pada Allah dan memuliakan serta menyembahNya.

Wahyu 10:11 "Engkau harus..." ditujukan kepada Pelayanan Gereja yang Bernubuat adalah: Menuruti hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus/perkataan roh nubuat (Wahyu 12:17; 19:10). Memiliki iman pada Yesus (Wahyu 14:12). Gereja

yang diserang oleh setan (Wahyu 12:4,13,17). Memiliki pekabaran tiga malaikat (Wahyu 14:6-12). Muncul setelah tahun 1844.(WAHYU 10 KITAB TERBUKA. - ppt download n.d.)

Kesimpulan pada Wahyu 10 berisi pekabaran tentang peristiwa setelah akhir nubuatan 2300 petang dan pagi (Daniel 8:14).Allah mempunyai pekabaran yang khusus (pekabaran tiga malaikat [Wahyu 14:6-11]) bagi umatNya di akhir zaman yang juga harus dikumandangkan keseluruhan bangsa karena telah tiba masa penghakimannya. Pekabaran tentang kedatangan Yesus kedua kali (tahun 1844) adalah manis seperti madu, tetapi ketika Yesus tidak dapat, maka banyak orang kecewa (pekabarannya menjadi pahit).

Peranan tugas gereja di dunia juga memiliki tugas kenabian. Seperti halnya nabi menyatakan rencana Allah yang tersembunyi kepada umat Israel, demikian juga gereja harus mampu mengabarkan rahasia Allah bahwa Yesus Kristus menjadi Juruselamat dunia. Dengan demikian gereja harus mampu menjadi seorang hamba yang setia seperti halnya kenabian Musa walaupun berbagai tantangan yang dihadapi sangat besar.(Panggilan Nabi Dalam Perjanjian Lama dan Panggilan Rasul dalam Perjanjian Baru Serta Implikasinya terhadap Gereja Masa Kini | Teologi n.d.)

Karena itu patut memercayai bahwa pelayanan dan tulisan-tulisan Ellen G. White adalah perwujudan dari karunia Roh nubuat. Maksud-maksud tulisannya termasuk menuntun dalam mengerti ajaran Alkitab dan aplikasi dari pengajaran ini dengan nubuatan yang mendesak terhadap kehidupan rohani dan moral serta tidak menambah atau mengurangi arti dan tulisan Alkitab.

Pengakuan Ellen G. White

White menegaskan, Saya memang sudah mengetahui akan mendapat banyak perlawanan dari orang-orang tersebut, dan sekiranya saya tidak merasa bahwa Tuhan menuntut itu dari saya, maka saya tidak akan menceritakan penglihatan-penglihatan saya itu kepada umum sebab ada kemungkinan khayal-khayal itu akan menimbulkan

rasa benci dan olokan -orang-orang. Tetapi saya lebih takut kepada Allah dari pada manusia.(Ellen G. White 1985, 158)

Aku mengambil Alkitab sebagaimana adanya sebagai Firman yang diinspirasikan. Aku percaya-pernyataan-pernyataan di seluruh Alkitab. Orang-orang yang muncul yang mengira mereka menemukan sesuatu untuk dikritik dalam Firman Allah. Mereka membedakan isinya dihadapan orang lain sebagai bukti hikmat yang unggul... Mereka memengaruhi banyak orang melihat seperti mereka. Dan pekerjaan yang sama diteruskan dari satu orang kepada yang lain, seperti yang dirancang setan jadinya, sampai kitab oleh melihat arti sepenuhnya perkataan Kristus.(Ellen G. White 1985, 17)

Pesan yang saya terima dalam penglihatan saya menulisnya dengan setia, karena saya memiliki waktu dan kekuatan untuk pekerjaan itu. Setelah itu kami memeriksa masalah ini bersama-sama, suami saya yang mengoreksi kesalahan tata bahasanya dan menghilangkan pengulangan yang tidak perlu. Seiring perkembangan, yang lain membantu saya dalam persiapan materi untuk publikasi. Setelah suami saya meninggal, para pembantu yang setia bergabung dengan saya untuk menyalin kesaksian dan mempersiapkan artikel untuk diterbitkan.(Ellen G. White 1985, 50)

Akan tetapi Allah mempunyai suatu umat diatas dunia ini yang mempertahankan Alkitab dan hanya Alkitab sebagai standar semua doktrin, dan dasar dari segala pembaharuan... Jadi sebelum menerima suatu doktrin atau petunjuk, kita harus menuntut, "Demikianlah Firman Tuhan" untuk mendukungnya.(Ellen G. White 2010, 626)

KESIMPULAN

Wibawa yang mengikat dalam kebaktiannya kepada Allah sebagai semangat reformasi ialah Alkitab (*sola fide, sola gratia, sola scriptura*). Alkitab menunjukkan kebutuhan khusus jemaat atas bimbingan Illahi pada masa krisis menjelang akhir zaman yang menunjukkan perlunya secara terus-menerus pengadaan karunia nubuat setelah zaman Perjanjian Baru. Tidak ada bukti yang terdapat dalam Alkitab yang menyatakan

bahwa Allah menarik Kembali karunia rohani yang diberikan-Nya sebelum menyelesaikan tujuan-Nya.

Oleh penolakan terhadap Ellen G. White ini berakibat kepada kegagalan kalangan Kristen mayoritas untuk memahami kegenapan nubuatan dalam Wahyu 10 yang menyatakan akan gereja nubuatan yaitu Gereja Masehi advent Hari Ketujuh yang sedang membawa pekabaran tiga Malaikat pada zaman akhir ini.

Dengan demikian pelayanan dan tulisan-tulisan Ellen G. White adalah untuk mendukung sepenuhnya isi Alkitab dan sebagai perwujudan dari karunia Roh nubuat. Maksud-maksud tulisannya termasuk menuntun dalam mengerti ajaran Alkitab dan aplikasi dari pengajaran ini dengan nubuatan yang mendesak terhadap kehidupan rohani dan moral serta tidak mengurangi arti Alkitab.

Pada karya ilmiah ini penulis akan menampilkan kesimpulan dan saran sebagai jawaban atas rumusan masalah terhadap, "Pandangan denominasi Kristen mayoritas terhadap Ellen G. White." Pandangan yang dipilih hanya terbatas pada kajian literatur dan interpretasi yang menolak Ellen G. White, adalah sebagai berikut: Satu, dasar interpretasi Kristen mayoritas menolak kehadiran nabi / nabiah setelah Yohanes Pembaptis berdasarkan Ibrani 1:1-3, adalah tidak beralasan dan tidak didukung seluruh Alkitab alasan penolakan tersebut. Tidak ada bukti dalam Alkitab yang menyatakan bahwa Allah menarik kembali karunia rohani yang diberikan-Nya sebelum menyelesaikan tujuan-Nya. Jadi karunia rohani pada pelayanan Ellen G. White mendukung penuh Alkitab. Dua, interpretasi bahwa tulisan Ellen G. White dianggap sama atau menambah kepada isi Alkitab karena Alkitab telah final diwahyukan (Ibrani 1:1-2), adalah bentuk kesalah-pahaman karena dugaan adanya fanatisme. Sebab tulisan Ellen G. White bukan menambah isi Alkitab yang telah dikanonisasi. Tiga, terdapat kesalahan penerapan misiologis dari kalangan Advent terhadap tulisan-tulisan Ellen G. White adalah benar.

DAFTAR PUSTAKA

- 10 Nabi Perjanjian Baru Terbesar - RUBRIK KRISTEN." <https://rubrikkristen.com/10-nabi-perjanjian-baru-terbesar/> (August 24, 2022).
- Bailey, Bryan J. 2020. *Roh Kudus Sang Penghibur*. New York: Zion Christian Publishers.
- Darsono Ambarita. 2018. *Perpektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*. Medan: Pelita Kebenaran Press.
- Departemen Kependetaan, Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia. 2006. *Apa Yang Perlu Anda Ketahu Tentang 28 Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Dianne Bergant, Robert J. Karris. 2002. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Dony Chrissutianto, Yohanes V. Doloksaribu. 2020. *Terang Yang Semakin Benderang: Sejarah Permulaan Teologi GMAHK Dan Perkembangannya*. Jakarta: Penerbit Hupasarana Bawana.
- Eka Darmaputra. 2008. *Menguji Roh*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ellen G. White. 1985. *Tulisan-Tulisan Permulaan*. Bandung: Indonesia Publishing House.. 2010. *KEMENANGAN AKHIR*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- "FREIDENK BLOG: Langkah-Langkah Menafsirkan Sebuah Teks Alkitab." <https://ioanesrakhmat.blogspot.com/2010/11/1/angkah-langkah-menafsirkan-sebuah-teks.html> (August 24, 2022).
- Hadiwijono, Harun. 2004. *Teologi Reformatoris Abad Ke 20*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Halim, Makmur. 2003. *Model-Model Penginjilan Yesus*. Malang: Gandum Mas.
- Hutabarat, Reymand. 2000. *Pengantar Roh Nubuat*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Jan S. Aritonang. 1985. *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Made Nopen Supriadi. 2020. *Sola Scriptura: Sebuah Implementasi Pemikiran Reformator Abad Ke XVI*. Jakarta: Permata Raflesia.
- Manurung, A Sutra. *Pendalaman Alkitab Ibrani*. “Panggilan Nabi Dalam Perjanjian Lama Dan Panggilan Rasul Dalam Perjanjian Baru Serta Implikasinya Terhadap Gereja Masa Kini | Teologi.” <http://benny-hutagalung.blogspot.com/2011/12/panggilan-nabi-dalam-perjanjian-lama.html> (August 24, 2022).
- Ranco Stefanovic. 2019. *Kitab Wahyu: Pelajaran SS Januari-Maret 2019*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Rifai. 2019. *Superioritas Kristus Dalam Kitab Ibrani: Mengungkap Kitab Ibrani*. Jakarta: Yoyo Topten Exacta.
- Sinaga, Janes, Sarwedy Nainggolan, and Juita Lusiana Sinambela. 2022. “Tinjauan Terhadap Perayaan Natal Berdasarkan Lukas 2:8 Menurut Alkitab Dan Roh Nubuat.” *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 2(1): 32–41. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/290> (August 24, 2022).
- Stanley M. Horton. 2009. *Oknum Roh Kudus*. Jakarta: Penerbit Gandung Masa.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- “Tota Scriptura: Eksposisi Kitab Ibrani #1 Pendahuluan Kitab Ibrani - YouTube.” <https://www.youtube.com/watch?v=iP6beQEvwSA> (August 24, 2022).
- Tucker, Ruth A. 2007. *Another Gospel: Berbagai Kepercayaan*. Malang: Gandum Mas.
- W.R.F. Browning. 2009. *Kamus Alkitab: A Dictionary of the Bible*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- “WAHYU 10 KITAB TERBUKA. - Ppt Download.” <https://slideplayer.info/slide/2616261> (August 24, 2022).
- Walvoord, John F. 2020. *Penggenapan Nubuat Masa Kini- Zaman Akhir*. Malang: Gandum Mas.
- Yehuda, David. 2014. “Suara Kebenaran (Pujangga Lembah Yizrel): MEMBONGKAR PENGAJARAN MENYIMPANG ELLEN. G WHITE (Advent Hari Ketujuh).” <http://suarasangkakala.blogspot.com/2014/05/membongkar-pengajaran-menyimpang-ellen.html> (August 24, 2022).
- Zaluchu, Sonny Eli. 2021. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3(2): 249–66. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93> (September 5, 2021).